

**STRATEGI DINAS PEMADAM KEBAKARAN
DALAM MENEKAN KASUS KEBAKARAN
DI KOTA BEKASI PROVINSI JAWA BARAT**

Luthfiatunnisa Herayanti

NPP. 30.0553

Asdaf Kota Bekasi Provinsi Jawa Barat

Program Studi Manajemen Keamanan dan Keselamatan Publik

Fakultas Perlindungan Masyarakat

Email : luthfiatunnisa23@gmail.com

Pembimbing Skripsi : Dr. Drs. Kusworo, M.Si.

ABSTRACT

Problem Statement/Background (GAP): Bekasi City is an area that has a potential threat of fire. This is an annual problem faced by the Bekasi City Fire Department because there has been an increase in fire cases, from 204 in 2019 to 255 cases in 2020, the causes of which are dominated by electrical short circuits. **Purpose:** this study aims to formulate a strategy to suppress fire cases in Bekasi City by identifying internal and external factors. **Method:** Researchers used descriptive qualitative methods. In collecting data researchers used observation techniques, interviews and documentation. Researchers use strategy theory with SWOT analysis techniques by Freddy Rangkuti to analyze the data obtained in formulating the best strategy. **Result:** Research shows that in formulating a strategy to suppress fire cases based on internal factors and external factors, a strength indicator is obtained with the highest score of 1.84 followed by an opportunity indicator of 1.83. **Conclusion:** The S-O strategy matrix is obtained with the formulation of a strategy, namely increasing the ability of stakeholders to master technology and computers, integrating fire management systems to achieve response time, increasing cooperation between firefighters and Volunteer Firefighters (Redkar), coordination with other agencies in utilizing technology according to regulations, providing education on the dangers and handling of fires to the public, and establishing regulations related to standards for completeness of fire protection equipment.

Keywords: Fire, Electric short circuit, Strategy, SWOT Analysis

ABSTRAK

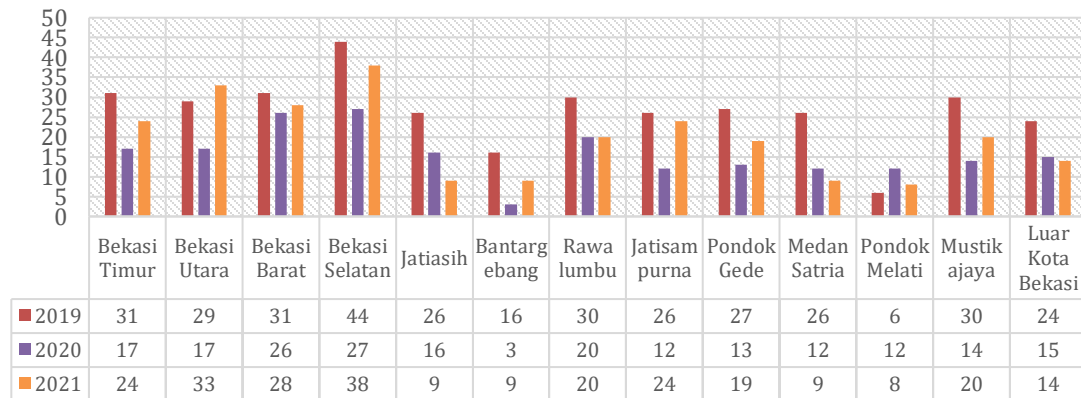
Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Kota Bekasi merupakan wilayah yang memiliki potensi ancaman terjadinya kebakaran. Hal ini menjadi permasalahan tahunan yang dihadapi Dinas Pemadam Kebakaran Kota Bekasi karena mengalami peningkatan kasus kebakaran yang semula pada tahun 2019 sebanyak 204 menjadi 255 kasus pada tahun 2020 yang penyebabnya didominasi akibat dari korsleting listrik. **Tujuan:** penelitian ini bertujuan untuk merumuskan strategi dalam menekan kasus kebakaran di Kota Bekasi dengan mengidentifikasi faktor internal maupun eksternal. **Metode:** Peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif. Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti menggunakan teori strategi dengan teknik analisis SWOT oleh Freddy Rangkuti untuk menganalisis data yang diperoleh dalam merumuskan strategi terbaik. **Hasil/Temuan:** Penelitian menunjukkan bahwa dalam merumuskan strategi untuk menekan kasus kebakaran berdasarkan faktor internal dan faktor eksternal diperoleh indikator kekuatan dengan skor tertinggi sebesar 1,84 diikuti oleh indikator peluang sebesar 1,83. **Kesimpulan:** Diperoleh matriks S-O dengan perumusan strategi, yaitu meningkatkan kemampuan stakeholders dalam menguasai teknologi dan komputer, mengintegrasikan sistem penanganan kebakaran untuk pencapaian response time, meningkatkan kerjasama antara personil pemadam kebakaran dengan Relawan Pemadam Kebakaran (Redkar), koordinasi dengan jajaran instansi lain dalam memanfaatkan teknologi sesuai regulasi, pemberian edukasi bahaya dan penanganan kebakaran kepada masyarakat, dan pembentukan regulasi terkait standar kelengkapan alat proteksi kebakaran. **Kata Kunci :** Kebakaran, Korsleting listrik, Strategi, Analisis SWOT

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Di negara Indonesia kebakaran merupakan bencana non alam yang paling sering terjadi khususnya pada wilayah perkotaan akibat banyaknya pemukiman padat yang menjadikan daerah tersebut paling rawan terhadap bahaya terjadinya kebakaran. Pada tahun 2021, tercatat sebanyak 17.768 kasus kebakaran terjadi di Indonesia dengan total 5.274 kasus kebakaran diakibatkan oleh arus pendek aliran listrik. Tingginya angka populasi penduduk kota Bekasi menimbulkan kebutuhan terhadap pemukiman yang aman dan nyaman semakin tinggi. Sedangkan, dalam penyediannya tidak diimbangi dengan ketersediaan sarana dan prasarana pencegahan kebakaran sehingga hal ini menjadi ancaman bagi penduduk yang tinggal di pemukiman padat. Berdasarkan data yang diperoleh bencana kebakaran mengalami penurunan dari tahun 2019 ke tahun 2020 yang awalnya total kasus kebakaran berjumlah 346 menjadi 204 kasus. Namun, bencana kebakaran mengalami peningkatan kembali pada tahun 2021 sebanyak 255 kasus kebakaran. Dilihat dari fakta yang terjadi di lapangan, bencana kebakaran selalu terjadi setiap tahunnya dengan penyebab kejadian yang berbeda-beda. Hal ini dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar 1.1
Data Kejadian Kebakaran Tahun 2019-2021



Sumber: Dinas Pemadam Kebakaran Kota Bekasi (*diolah oleh peneliti, 2023*)

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Besarnya risiko kebakaran yang terjadi di Kota Bekasi, pemerintah seharusnya sudah menyusun perencanaan program dalam menanggulangi bencana kebakaran agar terciptanya lingkungan kota yang aman dan nyaman dihuni. Terbatasnya infrastruktur Dinas Pemadam Kebakaran Kota Bekasi berupa sarana dan prasarana yang sesuai Standar Pelayanan Minimum menjadi faktor penghambat Dinas Pemadam Kebakaran Kota Bekasi dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat. Kepala Dinas Pemadam Kebakaran Kota Bekasi mengungkapkan bahwa “Sistem proteksi kebakaran di Gedung Kota Bekasi masih kurang. Kemudian pelaksanaan pengecekan pada perangkat alat pemadam kebakaran di seluruh gedung dilakukan setiap satu tahun sekali, dan dua tahun sekali untuk alat proteksi di luar gedung, seperti fungsi hydrant dan instalasinya”. Namun, ketika pelaksanaan seringkali pemilik gedung tidak bersedia melakukan pengecekan dengan alasan yang beragam.

Pengawasan dan pengendalian kebakaran merupakan upaya yang dapat dilakukan oleh dinas pemadam kebakaran ketika menanggulangi bencana kebakaran. Regulasi menjadi faktor yang sangat penting dalam melaksanakan pengawasan dan pengendalian kebakaran. Selain itu keterlibatan masyarakat ikut menjadi unsur pendukung Dinas Pemadam Kebakaran Kota Bekasi dalam melaksanakan pengawasan dan pengendalian kebakaran, dengan kemajuan teknologi informasi tentunya untuk menginformasikan masyarakat kini bukan hal yang sulit. Namun, masih ditemukan kesulitan dalam melakukan pengawasan dan pengendalian kebakaran di gedung.

Berdasarkan permasalahan yang terdapat di Kota Bekasi, maka menjadi menarik untuk dilakukan penelitian. Adapun permasalahan yang ditemukan adalah belum efektifnya pengawasan dan pengendalian Dinas Pemadam Kebakaran, belum optimalnya penyediaan kebutuhan infrastruktur, terbatasnya aparatur pemadam kebakaran yang dalam pelaksanaan tugas pada Dinas Pemadam Kebakaran Kota Bekasi serta

kurangnya keterlibatan masyarakat Kota Bekasi dalam mengantisipasi bahaya kebakaran.

1.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya merupakan ulasan singkat mengenai penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya dengan tema atau topik yang berkaitan dengan yang diteliti. Hal ini dapat dijadikan sebagai pedoman dan bahan perbandingan serta sebagai upayaantisipasi terjadinya persamaan dengan penelitian yang dibuat oleh peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 3 (tiga) hasil penelitian sebelumnya yang sejalan dengan permasalahan penelitian yang akan diteliti. Pertama, yaitu penelitian Septian dkk. (2021) dengan judul “Identifikasi Hambatan pada Penanganan Penanggulangan Kebakaran di Wilayah Jakarta Timur Menggunakan Metode Bowtie Analysis dan A'WOT Analysis“. Hasil dari penelitian ini menemukan hambatan penanganan kebakaran yaitu pemahaman masyarakat rendah, akses jalan sempit dan macet, kurangnya area jangkauan pos pemadam kebakaran di Jakarta Timur. Penelitian ini hanya berfokus pada hambatan dalam menangani kasus kebakaran. Terdapat juga penelitian yang dilakukan oleh Hidayah dkk. (2020) dengan judul penelitian “Strategi Dinas Pemadam Kebakaran dalam Menanggulangi Bencana Kebakaran Permukiman di Kota Samarinda“. Penelitian ini berfokus pada penanggulangan kebakaran di wilayah pemukiman penduduk yang meliputi melalui sertifikasi, pelatihan, tunjangan serta insentif sebagai motivasi, peningkatan kemampuan personil, menciptakan koordinasi yang baik serta sinkronisasi program. Penelitian lainnya, yaitu “Strategi UPT Pemadam Kebakaran (Damkar) dalam Meananggulangi Bencana Kebakaran Hutan dan Lahan” yang ditulis oleh Nurfitriani (2020). Penelitian ini menemukan strategi menggunakan tiga indikator pencegahan, pemadaman, dan pasca kebakaran. UPT Damkar Kota Duri tidak melakukan pemulihan lahan area kebakaran tetapi memiliki diversifikasi strategi.

1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan judul “Strategi Dinas Pemadam Kebakaran dalam Menekan Kasus Kebakaran di Kota Bekasi Provinsi Jawa Barat” yaitu, pada penelitian (1) hanya memiliki fokus untuk menemukan hambatan penanganan kebakaran sedangkan peneliti melakukan penelitian untuk mencari strategi yang tepat. Penelitian (2) hanya berfokus pada upaya penanggulangan di pemukiman sedangkan peneliti mengkaji faktor internal dan eksternal di wilayah perkotaan termasuk fasilitas umum di Kota Bekasi. Penelitian (3) menggunakan tiga indikator strategi yaitu pencegahan, pemadaman dan pasca kebakaran dalam menanggulangi kebakaran hutan, sedangkan peneliti merumuskan strategi yang tepat dalam menurunkan angka kejadian kebakaran di wilayah Kota Bekasi agar menjadi lingkungan yang aman untuk dihuni bagi masyarakatnya.

1.5. Tujuan

Penelitian ini memiliki tujuan untuk merumuskan strategi Dinas Pemadam Kebakaran yang tepat dalam menekan kasus kebakaran di Kota Bekasi Provinsi Jawa Barat.

II. METODE

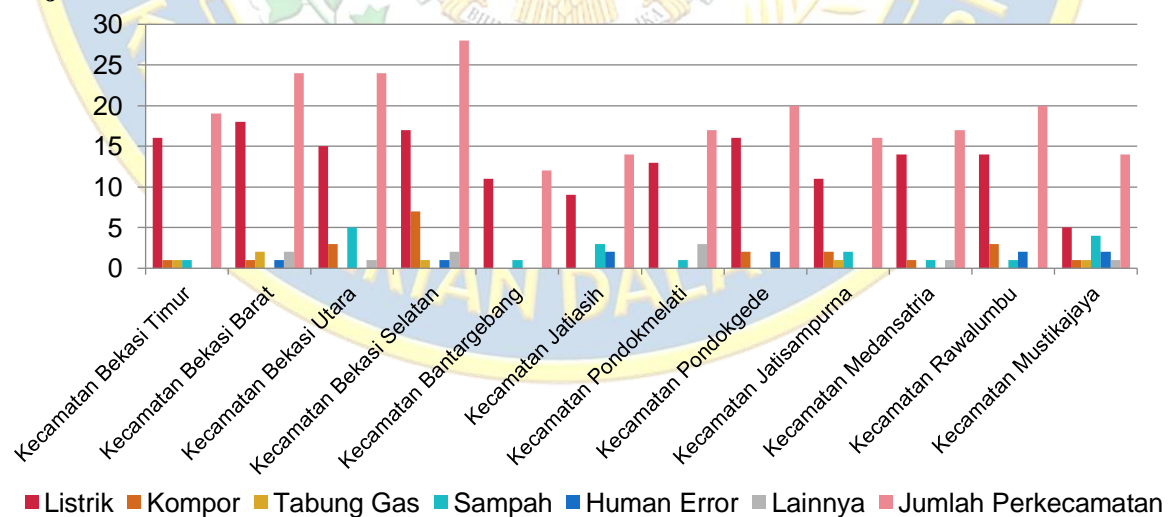
Metode penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif (Sugiyono, 2020). Penulis menggunakan metode kualitatif sebagai upaya dalam menggambarkan secara keseluruhan bagaimana strategi Dinas Pemadam Kebakaran Kota Bekasi dalam penanggulangan kebakaran dan mengetahui faktor eksternal maupun internal yang dihadapi.

Teori yang digunakan yaitu teori Strategi karya Rangkuti (2016) dengan menggunakan teknik analisis SWOT yang akan menjawab persoalan dalam merumuskan strategi Dinas Pemadam Kebakaran dalam menekan kasus kebakaran di Kota Bekasi Provinsi Jawa Barat.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kasus kebakaran di Kota Bekasi mengalami peningkatan yang menjadi ancaman bagi keamanan dan keselamatan penduduk Kota Bekasi. Dilihat dari struktur kota yang memiliki pemukiman padat penduduk dan gedung bertingkat tidak heran jika penyebab tertinggi terjadinya kebakaran diakibatkan oleh korsleting listrik. Dari hasil dokumentasi yang didapat oleh peneliti, pada tahun 2022 laporan kasus kejadian kebakaran di Kota Bekasi berjumlah 225 kasus yang tersebar di seluruh kecamatan. Berikut merupakan laporan kejadian kebakaran per kecamatan di Kota Bekasi pada tahun 2022. Berikut merupakan laporan kejadian kebakaran tahun 2022.

Gambar 3.1.
Kejadian Kebakaran di Kota Bekasi Tahun 2022



Sumber :Dinas Pemadam Kebakaran Kota Bekasi, 2023

Besarnya resiko kebakaran di seluruh wilayah Kota Bekasi harus segera diatasi melalui penanganan yang tepat oleh Dinas Pemadam Kebakaran Kota Bekasi. Oleh karena itu, diperlukannya perumusan strategi dalam menekan kasus kebakaran melalui faktor internal dan faktor eksternal analisis SWOT. Adapun pembahasan dapat dilihat pada subbab berikut.

3.1. Faktor Internal

Faktor internal berasal dari Dinas Pemadam Kebakaran Kota Bekasi sebagai organisasi yang bertugas dalam penanganan kebakaran. Berikut merupakan indikator kekuatan dan indikator kelemahan yang diperoleh peneliti dalam menekan kasus kebakaran di Kota Bekasi.

1. Kekuatan (Strenght)

Peneliti mengidentifikasi dan menguraikan faktor-faktor yang menjadi kekuatan (strenght) bagi Dinas Pemadam Kebakaran Kota Bekasi sebagai indikator pendukung dalam menekan kasus kebakaran di Kota Bekasi.

a. Kualifikasi Pegawai Dinas Pemadam Kebakaran

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2009 tentang Standar Kualifikasi Aparatur Pemadam Kebakaran Di Daerah disebutkan bahwa sumberdaya manusia yang mengurus masalah kebakaran baik ASN maupun non-ASN diwajibkan memenuhi standar kualifikasi aparaturnya, yaitu persyaratan umum, persyaratan khusus, dan kualifikasi. Adapun data tingkatan sertifikasi Dinas Pemadam Kebakaran Kota Bekasi sebagai Berikut.

Tabel 4.1

Data Tingkatan Sertifikasi Dinas Pemadam Kebakaran Kota Bekasi

No	Deskripsi	Jumlah	
		Orang	Persen
1.	Pemadam 1	59	8,85 %
2.	Pemadam 2	4	0,60 %
3.	Pemadam 3	-	-
4.	Inspektur Muda Kebakaran	1	0,15 %
	Belum Tersertifikasi	603	90,40 %
	Jumlah	667	100,00 %

Sumber : Dinas Pemadam Kebakaran Kota Bekasi, 2023

Kualifikasi personil pemadam kebakaran memiliki peran penting dalam meningkatkan pengetahuan maupun ketahanan fisik personil pemadam kebakaran. Standar kualifikasi bagi aparaturnya pemadam kebakaran harus mencakup pendidikan dan pelatihan agar personil pemadam kebakaran dapat melaksanakan tugasnya secara tepat guna, tepat sasaran dan tepat tindakan.

b. Respons time Dinas Pemadam Kebakaran

Capaian *response time* Dinas Pemadam Kebakaran Kota Bekasi yaitu 15 menit untuk menjangkau area lokasi kebakaran guna mengantisipasi terjadinya jatuhnya korban jiwa dan kerugian yang lebih besar. Adapun capaian *response time* di Kota Bekasi sebagai berikut.

Tabel 4.2**Capaian Response Time Dinas Pemadam Kebakaran Kota Bekasi**

No.	Bulan	Jumlah Kejadian	Response Time	Non Response Time	Korban Jiwa		
					Selamat	Meninggal	Luka-Luka
1	Januari	16	15	1	795	-	7
2	Februari	10	9	1	24	-	-
3	Maret	22	14	8	279	-	-
4	April	23	21	2	70	-	4
5	Mei	25	25	-	544	-	3
6	Juni	18	16	2	109	-	-
7	Juli	16	15	1	82	-	1
8	Agustus	20	17	3	46	-	1
9	September	24	21	3	99	-	3
10	Oktober	24	23	1	58	-	2
11	Nopember	14	11	3	28	-	-
12	Desember	13	11	2	30	-	-
	Jumlah	225	198	27	2164	0	21

Sumber : Dinas Pemadam Kebakaran Kota Bekasi (*diolah oleh peneliti 2023*)

c. Adanya Regulasi Terkait Kebakaran

Dinas Pemadam Kebakaran Kota Bekasi saat ini masih belum banyak membentuk regulasi yang mengatur tentang sub urusan kebakaran sehingga diperlukan adanya regulasi baru sebagai pedoman dalam pelaksanaan tugas dan fungsi dari Dinas Pemadam Kebakaran Kota Bekasi karena ini merupakan sub urusan wajib sehingga perlu lebih diperhatikan lagi dalam pelaksanaannya agar mampu menciptakan masyarakat yang tertib dan lingkungan yang aman dari kebakaran.

2. Kelemahan (Weakness)

Peneliti mengidentifikasi dan menguraikan faktor-faktor yang menjadi kelemahan (weakness) bagi Dinas Pemadam Kebakaran Kota Bekasi. Adapun kelemahan yang ada pada faktor internal Dinas Pemadam Kebakaran Kota Bekasi sebagai berikut.

a. Ketersediaan Pos Armada Masih Kurang

Pembangunan pos sektor ini menjadi perhatian penting mengingat luasnya wilayah kota Bekasi dan jangkauan akses jalan yang macet. Kurangnya pos sektor ini menjadi kendala dalam memaksimalkan pelayanan penanganan kebakaran. Dinas Pemadam Kebakaran membutuhkan 12 pos sektor sesuai jumlah kecamatan yang ada yaitu 12 kecamatan sebagai penunjang dalam penanganan kebakaran. Dari pernyataan diatas dapat diketahui bahwa saat ini terdapat dua sektor pos sektor yang sedang dalam tahap pembangunan dan 4 pos sektor yang belum dibangun sehingga dapat menjadi hambatan dalam mengejar response time ketika terjadi kebakaran di luar jangkauan wilayah pos sektor pemadam kebakaran.

b. Kurangnya SDM

Dinas Pemadam Kebakaran Kota Bekasi memiliki 147 personil pemadam kebakaran adanya pos sektor baru sehingga menyebabkan pergeseran personil ke pos sektor baru sejumlah 30 personil pemadam kebakaran. Kondisi saat ini dapat dikatakan mengalami

kekurangan sumber daya manusia dikarenakan belum adanya perekrutan personil pemadam kebakaran serta staf sekretariat di pos sektor baru. Penambahan 2 pos sektor baru menjadikan sejumlah personil dan staf pemadam kebakaran harus dipindahtugaskan karena belum adanya perekrutan pegawai Dinas Pemadam Kebakaran. Hal ini dapat menjadi kelemahan dalam pelayanan pemadam kebakaran karena yang seharusnya dalam satu pleton terdapat 7 orang untuk melaksanakan pemadaman, saat ini hanya berjumlah 5 orang. Adapun Jumlah Pegawai Dinas Pemadam Kebakaran Kota Bekasi pada tabel berikut ini.

Tabel 4.3

Jumlah Staff Dinas Pemadam Kebakaran

No	Status Pegawai	Jumlah (Orang)	Keterangan
1.	Pns		
	A. Jabatan Struktural	21	3,15 %
	B. Staf Pns	73	10,94 %
	C. Staf Cpns	-	
	Jumlah A + B + C	94	14,09 %
2.	Tkk	573	85,91 %
3.	Magang	-	-
	Jumlah Total	667	100,00 %

Sumber : Dinas Pemadam Kebakaran Kota Bekasi (*diolah oleh peneliti 2023*)

c. Sarana Prasarana Belum Memadai

sarana dan prasarana yang belum terpenuhi ataupun kurang memadai dapat menjadi hambatan dalam pelaksanaan pelayanan penanganan kebakaran Dinas Pemadam Kebakaran Kota Bekasi karena mengutamakan keamanan dan keselamatan. Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Dinas Pemadam Kebakaran Kota Bekasi sebagai berikut.

Tabel 4.4

Daftar Inventaris Kendaraan Operasional Pemadam Kebakaran

No	Pos Sektor	Jumlah Unit	Kendaraan Layak	Kendaraan Tidak Layak
1.	Markas komando	15	15	-
2.	Sektor Rawalumbu	3	3	-
3.	Sektor Medan Satria	6	3	3
4.	Sektor Jatisampurna	2	2	-
5.	Sektor Mustikajaya	3	3	-
6.	Sektor Bekasi Utara	3	3	-
	Jumlah keseluruhan	32	29	3

Sumber : Dinas Pemadam Kebakaran (*diolah oleh peneliti 2023*)

3.2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal berasal dari luar Dinas Pemadam Kebakaran baik dari masyarakat, inovasi sektor publik, maupun kondisi geografi dan demografi Kota Bekasi. Berikut merupakan identifikasi peluang serta ancaman yang dihadapi oleh Dinas Pemadam Kebakaran Kota Bekasi dalam menekan kasus kebakaran.

1. Peluang (Opportunities)

Peneliti mengidentifikasi dan menguraikan faktor-faktor yang menjadi peluang (Opportunity) bagi Dinas Pemadam Kebakaran Kota Bekasi.

a. Perkembangan Teknologi

Perkembangan teknologi menjadi kunci dalam memudahkan segala urusan pemerintahan salah satunya dalam perlindungan masyarakat. Pertukaran informasi yang cepat menjadi kunci untuk penanganan darurat yang dilakukan oleh Dinas Pemadam Kebakaran Kota Bekasi baik dalam hal pemadaman maupun penyelamatan. Oleh karena itu, dibuatlah aplikasi sigercep (Sistem Gerak Cepat) sebagai upaya untuk memudahkan masyarakat Kota Bekasi dalam menyampaikan informasi laporan peristiwa kebakaran maupun bantuan penyelamatan. Aplikasi berbasis android yaitu Sigercep diharapkan dapat berfungsi secara optimal yang nantinya mengalami perkembangan fitur-fitur seperti informasi lokasi mobil pemadam kebakaran saat menuju lokasi kejadian, waktu tiba di lokasi kejadian dan pencapaian response time, form pemeliharaan sarana prasarana secara rutin, dan lainnya sehingga dapat memudahkan kontrol administrasi dan pelayanan yang maksimal.

b. Relawan Sebagai Mitra

Dinas Pemadam Kebakaran Kota Bekasi membentuk kelompok Relawan Pemadam Kebakaran yang disingkat “Redkar”. Redkar sebagai mitra relawan yang anggotanya berasal dari masyarakat Kota Bekasi. Redkar perlu dibentuk untuk membantu Dinas Pemadam Kebakaran dalam melaksanakan penyuluhan dan pembinaan masyarakat terhadap kebakaran di seluruh wilayah Kota Bekasi. Hal ini dapat menjadi peluang dalam menekan kasus kebakaran di Kota Bekasi sebagai perwujudan penanganan dini dan mempertimbangkan waktu pelatihan penanganan kebakaran kepada para relawan.

c. Partisipasi Masyarakat

Perlunya antisipasi penanganan kebakaran diawali dengan kesadaran masyarakat bahwa kebakaran bukan hanya merugikan diri sendiri melainkan masyarakat di sekitarnya. Ketika adanya sosialisasi dari Dinas Pemadam Kebakaran Kota Bekasi, partisipasi aktif menjadi kunci dalam menjaga ketertiban dan keamanan di lokasi kebakaran. Masyarakat harus mempunyai tujuan bersama dalam menghadapi kebakaran guna memperkecil kerugian sehingga nantinya masyarakat paham langkah pertama yang harus dilakukan dan batasan penanganan antara masyarakat dengan personil pemadam kebakaran.

2. Ancaman (Threats)

Peneliti mengidentifikasi dan menguraikan faktor-faktor yang menjadi ancaman (Threats) bagi Dinas Pemadam Kebakaran Kota Bekasi.

a. Belum Tersedianya Hydrant di Beberapa Wilayah Kota Bekasi

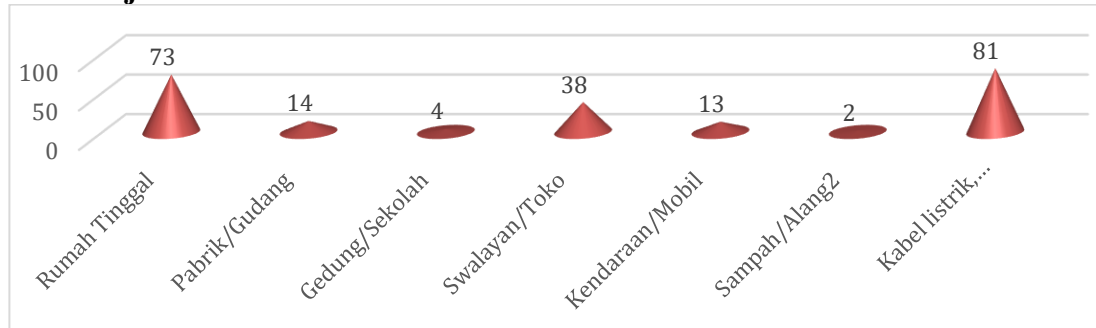
Pemasangan hydrant di wilayah Kota Bekasi saat ini lebih banyak di perumahan yang memiliki wilayah yang luas. Kemudian, kebanyakan hanya perusahaan-perusahaan besar yang memiliki hydrant. Hal ini dapat menjadi ancaman ketika terjadi kebakaran di wilayah yang tidak ada hydrant sehingga perlu segera diatasi.

b. Pengetahuan Masyarakat Terkait Penggunaan Listrik Masih Kurang

Kebakaran dapat terjadi karena adanya beberapa faktor yang dapat dilihat pada gambar berikut ini.

Gambar 4.1

Jenis Kejadian Kebakaran Tahun 2022



Sumber : Dinas Pemadam Kebakaran Kota Bekasi (diolah oleh peneliti 2023)

Berdasarkan gambar diatas, terdapat berbagai macam faktor penyebab terjadinya kebakaran. Dari total 225 kasus kebakaran, kebakaran akibat listrik menjadi kasus tertinggi yaitu sebanyak 81 kasus dan diikuti oleh kebakaran di rumah tinggal sebanyak 73 kasus. Permasalahan ini perlu segera diatasi mengingat kejadian kebakaran berada di wilayah tempat tinggal masyarakat dan berhubungan langsung dengan kehidupan sehari-hari dalam penggunaan listrik.

c. Akses Jalan yang Sempit Dan Macet

Salah satu faktor penghambat penanganan kebakaran karena traffic nya super padat. Personil selalu menggunakan sirine untuk memecah kemacetan di jalan namun adakalanya mobil tetap sulit untuk melaju karena kendaraan lain yang tidak menyingkir. Faktor lainnya karena mobil pemadam kebakaran berukuran besar saat penanganan harus melewati jalan besar dan ketika penanganan di gang pemukiman yang sempit personil menggunakan sistem statis yaitu dengan menggelar dan menyambung beberapa selang dan tentunya itu membutuhkan waktu.

3.3. Skoring Penilaian EFAS dan IFAS, Kuadran SWOT dan Matriks SWOT

Identifikasi isu strategis dilakukan setelah peneliti melakukan pengamatan dan menemukan faktor-faktor internal dan eksternal yang akan dituangkan menggunakan Matriks SWOT.

Tabel 4.

Skoring IFAS

No	Faktor Internal	Bobot	Rating	Bobot X Rating
Kekuatan (S)				
1	Respons Time Dinas Pemadam Kebakaran	0,18	4	0,72
2	Adanya Regulasi Terkait Kebakaran	0,17	3,42	0,58

3	Kualifikasi Pegawai Dinas Pemadam Kebakaran	0,16	3,42	0,55
Total		0,51		1,84
Kelemahan (W)				
1	Ketersediaan Pos Armada Masih Kurang	0,17	3,67	0,62
2	Sarana Prasarana Belum Memadai	0,16	3,42	0,55
3	Kurangnya Sdm	0,16	3,25	0,52
Total		0,49		1,69
Total (S+W)		1,00		3,53

Sumber : diolah oleh peneliti 2023

Berdasarkan perolehan data yang telah diolah oleh peneliti, pada tabel diatas menunjukkan hasil bobot dan rating dari Faktor Internal (IFAS) mendapat perolehan sebesar 3,53 dengan rincian total skor kekuatan sebesar 1,84 dan total skor kelemahan sebesar 1,69. Pada faktor internal, response time Dinas Pemadam Kebakaran menjadi indikator dengan perkalian bobot dan rating tertinggi yaitu sebesar 0,72. Sedangkan indikator kurangnya SDM memperoleh skor terendah yaitu 0,52. Dari perolehan data ini dapat diketahui bahwa pembobotan dan rating dari kekuatan (S) mendapatkan skor lebih tinggi dibandingkan kelemahan (W).

Tabel 4.

Skoring EFAS

No	Faktor Eksternal	Bobot	Rating	Bobot X Rating
Peluang (O)				
1	Relawan sebagai mitra	0,18	3,58	0,64
2	Perkembangan teknologi	0,19	3,17	0,59
3	Partisipasi masyarakat	0,18	3,33	0,59
Total		0,55		1,83
Ancaman (T)				
1	Akses jalan yang sempit dan macet	0,16	3,58	0,57
2	Belum tersedianya hydrant di beberapa perumahan	0,15	3,67	0,55
3	Pengetahuan masyarakat terkait penggunaan listrik masih kurang	0,14	3,08	0,43
Total		0,45		1,56
Total (O+T)		1,00		3,40

Sumber : diolah oleh peneliti 2023

Perolehan hasil perhitungan bobot dan rating Faktor Eksternal (EFAS) berjumlah sebesar 3,40. Adapun perolehan skor tersebut didapat dari total skor peluang (O) sebesar 1,83 ditambah dengan total skor Ancaman (T) sebesar 1,56. Pada faktor eksternal indikator menjadikan relawan sebagai mitra memperoleh skor perkalian bobot dan rating tertinggi yaitu 0,67. Sedangkan indikator pengetahuan masyarakat

terkait penggunaan listrik yang masih kurang memperoleh skor terendah yaitu 0,43. Maka dapat disimpulkan bahwa total skor peluang (O) lebih tinggi daripada total skor ancaman (T).

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, dapat diketahui bahwa kuadran X berada pada titik 0,07 sedangkan kuadran Y berada pada titik 0,13 sehingga dapat digambarkan melalui kuadran SWOT diketahui bahwa posisi Dinas Pemadam Kebakaran Kota Bekasi berada pada kuadran I (progresif) yang memiliki arti bahwa kondisi lingkungan Dinas Pemadam Kebakaran Kota Bekasi mempunyai berbagai macam peluang dalam pelaksanaan strategi dengan menggunakan kekuatan yang ada pada organisasi. Berikut merupakan hasil dari analisis matriks SWOT strategi S-O.

1. Stakeholders berkomitmen dan konsisten dalam meningkatkan kualitas pelayanan pemadam kebakaran dengan cara meningkatkan kemampuan sumber daya manusia dalam menguasai teknologi dan Komputer (S1-O1)
2. Mengintegrasikan dalam suatu sistem penanganan kebakaran antara Dinas Perhubungan dengan Dinas Pemadam Kebakaran untuk mengupayakan pencapaian response time (S2-O1)
3. Mengembangkan kerjasama dan hubungan baik antara personil pemadam kebakaran dengan masyarakat dalam penanganan kebakaran melalui relawan pemadam kebakaran (S1-O2)
4. Melakukan koordinasi dengan jajaran instansi lain dalam memanfaatkan perkembangan teknologi sesuai dengan regulasi yang ada (S3-O1)
5. Pemberian edukasi bahaya serta penanganan kebakaran kepada masyarakat (S1-O3)
6. Pembentukan regulasi dan sosialisasi kepada masyarakat terkait standar kelengkapan alat proteksi kebakaran di pemukiman, pertokoan serta bangunan bertingkat (S3-O3)

3.4. Diskusi Temuan Utama Penelitian

Berdasarkan hasil dari analisis yang ada pada kondisi lingkungan internal dan kondisi lingkungan eksternal yang didapat pada saat wawancara dan observasi, dapat diketahui strategi yang mampu dipertimbangkan dalam menekan kasus kebakaran di Kota Bekasi sebagai upaya untuk mengurangi angka kejadian kebakaran, yaitu :

1. Dinas Pemadam Kebakaran Kota Bekasi dapat meningkatkan pelayanan kepada masyarakat dengan teknologi yang semakin ter-update dengan membuat sistem aplikasi pelaporan dan membentuk pusat data dan informasi yang nantinya ketika terdapat laporan kebakaran dapat secara otomatis terinput dan mampu mencari rute tercepat ke lokasi kejadian kebakaran. Perlunya pelatihan terkait pengelolaan database mulai dari administrasi persuratan, pelaporan kejadian kebakaran, pelaporan sarana dan prasarana setiap pergantian piket regu dan lainnya melalui satu sistem terintegritas.
2. Dinas Pemadam Kebakaran Kota Bekasi dapat bekerjasama dengan Dinas Perhubungan dalam menciptakan suatu sistem yang terhubung dengan pelaporan kejadian kebakaran. Jadi, ketika terjadi kebakaran di suatu daerah, maka untuk

mencapai response time 15 menit lampu lalu lintas yang akan dilalui oleh mobil pemadam kebakaran secara otomatis berubah warna menjadi hijau.

3. Dinas Pemadam Kebakaran Kota Bekasi dapat bekerjasama dengan camat maupun lurah dalam membentuk lebih banyak Satuan Sukarelawan Kebakaran (SATLAKAR) atau di Kota Bekasi memiliki sebutan Relawan Pemadam Kebakaran (Redkar). Saat ini Redkar Kota Bekasi baru berjumlah 114 dari kuota 500 orang.
4. pemanfaatan teknologi yang ada Dinas Pemadam Kebakaran dengan PDAM untuk berkontribusi dalam pembuatan hydrant yang disambung dengan saluran air sehingga dapat memudahkan dalam menentukan lokasi pemasangan hydrant. Kemudian melakukan kerjasama dengan PLN dalam sosialisasi dan pemeliharaan listrik perumahan secara berkala.
5. menyebarluaskan sosialisasi terkait pencegahan dan penanganan kebakaran melalui media sosial yang berupa pamflet elektronik maupun video.
6. Perlunya regulasi berupa peraturan daerah yang mengatur tentang standarisasi kelengkapan alat proteksi kebakaran gedung.

3.5. Diskusi Temuan Menarik Lainnya

Penulis menemukan faktor penghambat partisipasi pemuda dalam program lorong literasi di kelurahan Paccinongang ini yakni kesibukan para pemudanya, tingkat kesadaran yang masih rendah, dan kurangnya sarana dan prasarana pendukung.

IV. KESIMPULAN

Penulis menyimpulkan bahwa strategi Dinas Pemadam Kebakaran Kota Bekasi dalam menekan kasus kebakaran memiliki keterkaitan antara faktor internal dan faktor eksternal pada analisis SWOT dengan cara meningkatkan pelayanan kepada masyarakat dalam bentuk sosialisasi bahaya kebakaran dan memaksimalkan peran REDKAR dalam penanganan kebakaran untuk mencapai respons time guna meminimalisir jatuhnya korban jiwa dan kerugian materi yang lebih besar. Adapun dalam mengurangi resiko kebakaran dinas pemadam kebakaran memaksimalkan penggunaan teknologi dengan mengintegrasikan sistem bersama Dinas Perhubungan agar lalu lintas yang dilalui oleh personil pemadam kebakaran ke lokasi kejadian bebas terjebak lampu merah, sehingga dapat mencapai lokasi lebih cepat. Adapun Dinas Pemadam Kebakaran bekerja sama dengan instansi lain dalam melaksanakan pengawasan penggunaan listrik agar tidak menimbulkan kejadian kebakaran akibat dari korsleting listrik dengan melakukan pemeliharaan listrik disetiap rumah dan alat proteksi kebakaran di fasilitas umum secara rutin.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan kebakaran di Kota Bekasi untuk menemukan hasil yang lebih mendalam.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Dinas Pemadam Kebakaran Kota Bekasi yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

Hidayah, M. R., Saleh, M. H., & Mulka, S. R. (2020). *Strategi Dinas Pemadam Kebakaran dalam Menanggulangi Bencana Kebakaran Permukiman di Kota Samarinda*. *eJournal Pemerintahan Integratif*, 8(1), 633–643.

Nurfitriani, S. (2020). *Strategi UPT Pemadam Kebakaran (Damkar) dalam Meananggulangi Bencana Kebakaran Hutan dan Lahan*. Pekanbaru: UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Rangkuti, F. (2016). *ANALISIS SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Septian, F., Sukwika, T., & Maharani, M. D. D. (2021). *Identifikasi Hambatan pada Penanganan Penanggulangan kebakaran di Wilayah Jakarta Timur Menggunakan Metode Bowtie Analysis dan A'WOT Analysis*. *Migasian*, 5(2).

Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

